PRAKSIS :JURNAL PENDIDIKAN, LITERASI DAN BUDAYA

e-ISSN : 3063-0290
Volume 1 Nomor, 2 Desember 2024 (Hal : 96-14)
Doi:https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.71
Dikirim 17 Desember 2024, direvisi 25 Desember 2024, diterima 27 Desember 2024

Implementasi Nilai Persatuan Melalui Gotong Royong: Pengabdian Masyarakat dalam Pemeliharaan Kebersihan Musholla dan Kuburan di Desa Talapiti, Kabupaten Bima

Rahmawati[i 1)*], Mastorat[2)], Muhammad Asad Immaduddin [3)], Jufri[4]
[1)2)3)4)] Universitas Muhammadiyah Bima
Corresponding Author : rahmawatiumbima@gmail.com

Abstrak. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kegiatan peduli kebersihan yang dilakukan secara kolektif oleh masyarakat Desa Talapiti, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, khususnya di area kuburan dan musholla. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan dokumentasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Metode yang diterapkan sebelum kegiatan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Talapiti memiliki tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekitar kuburan dan musholla. Temuan ini mencerminkan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas yang sangat kuat di antara warga desa, serta menonjolkan nilai-nilai silaturahmi yang mendalam dalam interaksi sosial mereka. Budaya gotong royong yang masih terjaga dengan baik dalam masyarakat ini terlihat jelas dari partisipasi aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keikutsertaan masyarakat tidak hanya terbatas pada kebersihan secara individu, tetapi juga dalam bentuk kolaborasi bersama untuk merawat kebersihan musholla dan area sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya fisik dalam menjaga kebersihan, tetapi juga menciptakan ruang sosial yang positif. Musholla menjadi titik fokus yang mempererat ikatan sosial dan memperkuat nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya gotong royong yang telah terbentuk dengan baik di Desa Talapiti ini, melalui pemeliharaan lingkungan dan kebersihan bersama, berpotensi menjadi landasan yang kokoh untuk memperkuat kohesi sosial serta membangun masyarakat yang lebih harmonis, peduli, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Gotong Royong, Implementasi, nilai persatuan, kebersihan Kabupaten Bima

Abstract. This community service research aims to describe in depth the hygiene care activities carried out collectively by the collectively by the community of Talapiti Village, Ambalawi District, Bima Regency, especially in cemetery and musholla areas. This research uses a approach with data collection techniques in the form of direct observation and documentation carried out at the research location. The method applied before the activity is Participatory Action Research (PAR), which allows the researchers to interact directly with the community in planning and implementing the activity. The results showed that the community of Talapiti Village has a very high level of concern for the cleanliness of the cleanliness of the environment around cemeteries and musholla. This finding reflects a very strong sense of togetherness and solidarity among the villagers, as well as highlighting the deep values of friendship in their social interactions. in their social interactions. The well-maintained culture of gotong royong within the community is evident in their active participation in This is evident from their active participation in keeping

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

the environment clean. environment. Community participation is not only limited to individual cleanliness, but also in the form of joint collaboration to maintain the environment. individually, but also in the form of joint collaboration to maintain the cleanliness of the musholla and the surrounding area. cleanliness of the musholla and the surrounding area. Thus, this activity does not only serves as a physical endeavour in maintaining cleanliness, but it also creating a positive social space. The musholla becomes a focal point that strengthen social ties and reinforce positive values in community life. community life. The well-established culture of gotong royong in the village of Talapiti Village, through environmental maintenance and communal cleaning, has the potential to become a solid foundation for strengthening social cohesion and building a more harmonious, caring, and sustainable community.build a more harmonious, caring and sustainable society.

Keyword : Gotong Royong, Implementation, unity value, cleanliness of Bima Regency

Pendahuluan

Desa Talapiti yang terletak di Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, desa ini memiliki memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, terutama melalui sektor pertanian. Desa ini kaya akan sumber daya alam dan didukung oleh komunitas yang solid, menjadikannya sebagai calon yang ideal untuk dijadikan model pengembangan berkelanjutan. Dengan kekayaan alam yang melimpah, Desa Talapiti seharusnya dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakatnya. Namun, meskipun memiliki berbagai potensi tersebut, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat kemajuan. Dua tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah penerapan pola hidup sehat di kalangan warganya dan upaya menjaga kebersihan lingkungan. Kedua hal ini saling terkait dan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas dan sejahtera bagi masyarakat Desa Talapiti (Rahmawati, dkk, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat melalui upaya menjaga kebersihan prasarana ibadah, seperti musholla dan PTU, memiliki dampak yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang bersih, suci, dan nyaman untuk beribadah. Selain meningkatkan kenyamanan, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa hormat dan kedamaian dalam setiap sudut tempat ibadah. Lebih dari itu, upaya ini mencerminkan semangat gotong royong yang tinggi antarwarga, di mana setiap individu berperan aktif untuk menjaga dan merawat fasilitas ibadah demi kebaikan bersama. Dengan demikian, kebersihan tempat ibadah bukan hanya menciptakan ruang fisik yang nyaman, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan semangat kebersamaan dalam komunitas (Idham Amirulloh, dkk, 2023). Upaya rutin dalam menjaga kebersihan prasarana ibadah mencakup serangkaian tindakan yang penting, seperti membersihkan lantai, dinding, serta merawat fasilitas seperti toilet dan perlengkapan ibadah, termasuk karpet, sajadah, mukena, dan lainnya. Fokus juga diberikan pada kebersihan area-area khusus yang sangat vital, seperti tempat wudhu dan kamar mandi, untuk memastikan kenyamanan serta kesucian saat beribadah. Selain itu, perhatian juga diarahkan pada kebersihan air dan perlengkapan mandi agar selalu memenuhi standar kebersihan yang tinggi. Semua upaya ini bukan hanya menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga menciptakan suasana yang layak dan nyaman bagi setiap individu yang ingin beribadah dengan hati yang tenang dan khusyuk. (Trisfa Augia, dkk, 2023).

Kebersihan lingkungan merupakan aspek yang sangat krusial bagi kehidupan masyarakat, dan hal ini mendorong kami untuk mengajak warga Desa Talapiti, Kabupaten Bima, untuk

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

bersama-sama menjaga kebersihan, khususnya di area-area penting seperti sarana ibadah dan kuburan. Meskipun kebersihan sangat dibutuhkan, kesadaran masyarakat akan pentingnya hal ini masih perlu ditingkatkan. Banyaknya sampah yang dibuang sembarangan disebabkan oleh minimnya fasilitas pendukung, seperti ketiadaan toilet, dan pasokan air bersih. Dampak dari kondisi ini sangat terasa, dengan lingkungan yang kotor dan sarana ibadah yang kurang terawat kebersihannya. Selain mengganggu kenyamanan, situasi ini juga berisiko mengancam kesehatan warga dan memicu timbulnya penyakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tentang keindahan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kita terhadap kesehatan bersama. Kita semua harus bekerja sama untuk memastikan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni bagi seluruh masyarakat.

Masjid dan kuburan, sebagai tempat yang sangat sakral bagi umat Muslim, memerlukan perawatan dan perhatian yang menyeluruh agar tetap terjaga dalam kondisi terbaik, baik dari segi fisik maupun kebersihannya. Kebersihan yang konsisten dan pemeliharaan bangunan yang baik akan menciptakan suasana yang mendalam, mendukung kekhusyukan ibadah dan menciptakan rasa damai bagi setiap jamaah. Terjaganya kebersihan juga memperkuat kenyamanan, memungkinkan umat untuk beribadah dengan lebih khusyuk dan penuh semangat. Dengan lingkungan yang bersih dan terorganisir, setiap langkah menuju ibadah menjadi penuh makna dan mendalam. Kegiatan menjaga kebersihan masjid dan kuburan lebih dari sekadar memperindah tempat, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan dan tanggung jawab terhadap tempat-tempat suci yang memiliki nilai spiritual tinggi, sekaligus menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan sosial umat (Hidayah, dkk, 2023).

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada aksi bersih lingkungan masyarakat untuk membangkitkan kesadaran dan semangat gotong royong dalam merawat kebersihan fasilitas ibadah dan area penting lainnya, seperti kuburan. Masyarakat bekerja bersama membersihkan masjid, termasuk lantai, dinding, karpet, dan perlengkapan ibadah seperti sajadah dan mukena, menjaga setiap sudutnya tetap terawat. Perhatian khusus diberikan pada kebersihan tempat wudhu dan toilet, yang sering terabaikan, agar suasana ibadah menjadi lebih nyaman dan khusyuk. Dengan menjaga kebersihan kuburan, masjid dan sekitarnya, diharapkan tercipta lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup warga, sambil mengubah citra lingkungan pemakaman yang sering dianggap angker Pengabdian ini juga mempererat solidaritas antarwarga, menjadikan kebersihan sebagai budaya yang saling mendukung. Lebih dari sekadar menjaga kebersihan, ini adalah bentuk tanggung jawab bersama dalam menciptakan keharmonisan sosial dan spiritual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Metode riset yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan kuburan dan musholla sebagai tempat ibadah. Mengingat adanya kekurangan perhatian dari masyarakat terhadap kebersihan kuburan dan kesucian musholla, kegiatan ini bertujuan untuk merangsang perubahan positif dalam cara pandang dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan ibadah mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan, penulis turut terlibat langsung dalam proses pembersihan kuburan dan musholla, memastikan keterlibatan penuh dari seluruh pihak (Jailani, M. Syahran, dkk, 2023). Untuk menganalisis data, penulis

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

melakukan tiga langkah utama, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penyimpulan, yang akan memberikan gambaran mendalam mengenai dampak dari pengabdian ini terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Dalam dokumentasi penelitian ini, penulis menyertakan bukti visual yang menggambarkan keterlibatan penulis bersama subjek penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pembersihan kuburan dan musholla. Seluruh warga yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, bersama dengan penulis, secara langsung terlibat dalam observasi mengenai tingkat kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di Desa Talapiti, Kabupaten Bima. Proses ini tidak hanya mencatat aktivitas fisik yang dilakukan, tetapi juga menggali sejauh mana rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian warga terhadap kebersihan dan kesucian tempat ibadah serta lingkungan sekitar. Dokumentasi ini berfungsi sebagai rekaman empiris yang memperlihatkan dinamika sosial dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peduli kebersihan bersama masyarakat di Desa Talapiti, yang terletak di Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mempererat ikatan sosial di antara warga. Selama pelaksanaan kegiatan, interaksi antarwarga terjadi secara intensif, di mana mereka saling berbagi tugas, memberikan dukungan, dan bertukar pengalaman terkait cara-cara efektif dalam menjaga kebersihan. Proses kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas ibadah seperti musholla dan kuburan, serta terhadap kebersihan lingkungan secara keseluruhan. Selain berdampak positif pada kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan rasa kebersamaan yang lebih kuat, menjadikan warga semakin sadar akan pentingnya gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan harmonis.

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah memberikan arahan yang jelas kepada masyarakat mengenai bagian-bagian mana saja dari musholla dan kuburan yang perlu dibersihkan. Arahan ini memastikan setiap individu memahami tugasnya dan dapat berkontribusi secara efektif. Pada langkah kedua, pembersihan musholla dan kuburan dilakukan dengan fokus pada area yang sering terabaikan, seperti langit-langit musholla yang dipenuhi sarang laba-laba, kipas angin yang tertutup debu, serta karpet sajadah yang dipukulkan untuk mengeluarkan debu. Selain itu, lantai musholla disapu dan dipel untuk memastikan kebersihan yang optimal. Pada langkah ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan renovasi bak air dan pembersihan lantai tempat wudhu, yang juga merupakan area penting dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan ibadah. Setelah itu, pada tahap keempat, pembersihan berlanjut ke bagian luar musholla, termasuk pembersihan teras dari daun-daun kering, pemangkasan rumput liar, dan pemotongan dahan pohon yang berpotensi membahayakan jika terjadi badai. Penulis turut terlibat langsung dalam setiap tahapan ini, bekerja berdampingan dengan masyarakat dalam semangat gotong royong. Bersama-sama, mereka membersihkan kuburan dan musholla, menjadikannya lebih bersih, rapi, dan aman, sekaligus mempererat solidaritas antarwarga dalam menjaga tempat-tempat ibadah dan lingkungan sekitar.

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

Gambar 1. Kebersamaan warga Desa Talapiti bersama penulis bersih kuburan.

Gambar 2. Kebersamaan warga Desa Talapiti bersama penulis bersih kuburan.

Gambar 3. ini kuburan sudah bersih.

Gambar 4. ini Pembersihan Musholla
bisa dipastikan kebersihannya dan layak digunakan masyarakat.

Gambar 4. Renovasi Tampungan Bak Air Musholla dan sudah dipastikan siap digunakan oleh masyarakat.

Setelah pelaksanaan kegiatan peduli kebersihan bersama masyarakat di Desa Talapiti, Kabupaten Bima, penulis bersama masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengabdi langsung kepada komunitas, dengan fokus pada upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, terutama di area kuburan dan musholla. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah, yang dapat dilihat dari semangat dan antusiasme warga dalam berpartisipasi, serta gotong royong yang terjadi saat penulis mengajak mereka terlibat dalam kegiatan tersebut, serta memupuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Risnawati, dkk, 2021).

Melalui kerja bakti, masyarakat Desa Talapiti saling bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga kebersihan musholla sebagai sarana ibadah yang suci. Dalam kegiatan ini, individu-individu tidak hanya membagi tugas, tetapi juga saling memberikan dukungan dan bantuan secara aktif, baik secara fisik maupun moral. Proses kolaboratif ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Semangat kebersamaan yang terjalin memperdalam rasa saling percaya, membangun solidaritas, dan mempererat hubungan sosial di antara mereka. Dengan demikian, kerja bakti bukan hanya tentang menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata, tetapi juga merupakan wadah yang memperkokoh kohesi sosial, membangun rasa tanggung jawab kolektif, dan memperkuat hubungan antarwarga yang saling mendukung dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Selain berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan kebersihan bersama, kerja bakti ini juga menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk bertukar pengalaman, ide, dan pengetahuan. Interaksi yang terjadi selama kegiatan memungkinkan individu-individu untuk saling berbagi wawasan dan perspektif, memperkaya pemahaman mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sosial dan lingkungan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dalam menjaga kebersihan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, menciptakan ruang untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif. Sebagai hasilnya, kegiatan ini turut memperkuat rasa solidaritas dan kohesi sosial, di mana setiap individu merasa lebih terhubung satu sama lain, meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kesejahteraan lingkungan dan masyarakat (Wahyuni, dkk, 2023).

Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman, tetapi juga berfungsi sebagai faktor pemersatu dalam masyarakat. Ketika individu-individu menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

adalah tanggung jawab kolektif, hal ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti, seperti pembersihan kuburan dan musholla, warga tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun ikatan sosial yang lebih erat. Aktivitas ini menciptakan ruang bagi individu untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi tujuan yang sama, sehingga solidaritas antarwarga semakin meningkat. Sebagai hasilnya, kerja bakti ini tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial, meningkatkan hubungan interpersonal, dan memperdalam rasa kebersamaan di dalam komunitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Faramedina, dkk, 2023).

Pembasahan

Kegiatan peduli kebersihan bersama masyarakat di kuburan dan musholla merupakan suatu bentuk upaya kolaboratif yang tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai dimensi sosial. Melalui partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat, kegiatan ini berhasil memperkuat ikatan sosial, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan solidaritas di antara warga (Ferdiyansyah, dkk, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Dampak positif yang dihasilkan mencakup terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, serta terbangunnya nilai-nilai sosial yang mendukung terciptanya suasana harmonis di dalam komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya membawa perubahan pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkokoh hubungan sosial dan memperdalam rasa kepedulian terhadap tempat-tempat ibadah dan lingkungan sekitar.

Seiring berjalannya kegiatan bersih-bersih kuburan dan musholla secara gotong royong, dampak positif yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada kebersihan fisik semata. Menunjukkan bahwa kerukunan antarwarga semakin meningkat seiring dengan terlaksananya kegiatan ini. Proses kolaboratif dalam membersihkan kuburan dan musholla tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga. Semangat gotong royong yang terjalin memperkuat solidaritas dan rasa saling peduli, yang pada gilirannya menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis dan kohesif dalam kehidupan berkomunitas.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan masjid dan fasilitas ibadah lainnya di masa depan. Melalui pengalaman bersama dalam membersihkan musholla, masyarakat belajar untuk lebih menghargai pentingnya peran aktif mereka dalam merawat kebersihan fasilitas publik. Kesadaran akan tanggung jawab kolektif yang terbangun diharapkan tidak hanya berlangsung dalam kegiatan bersih-bersih sesaat, tetapi berkelanjutan, sehingga mendorong perilaku yang lebih proaktif dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan tempat-tempat ibadah. Dengan demikian, kegiatan gotong royong ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kebersihan lingkungan tempat ibadah mereka.

Lebih jauh lagi, dampak positif dari kegiatan ini diharapkan akan berkelanjutan, bahkan setelah penelitian ini dilaksanakan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

kuburan dan musholla tidak hanya mencerminkan kontribusi mereka dalam menyumbangkan tenaga dan waktu untuk kepentingan bersama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta mempererat kerukunan sosial sebagai bagian integral dari kehidupan berkomunitas.

Perubahan perilaku yang terjadi selama kegiatan ini menciptakan budaya peduli terhadap kebersihan dan solidaritas yang lebih kuat di kalangan warga. Dampak positif ini tidak hanya terasa pada kesejahteraan fisik dan sosial masyarakat saat ini, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi warisan yang bermanfaat bagi generasi mendatang. Ketika nilai-nilai kebersihan dan kerukunan sosial ini terus diteruskan, mereka akan membentuk fondasi yang kokoh bagi kehidupan yang lebih harmonis dan berkelanjutan, baik di tingkat lingkungan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membawa manfaat jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang dapat dinikmati oleh generasi berikutnya, menciptakan masyarakat yang lebih peduli, tanggap, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Berdasarkan kegiatan kebersihan yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa masyarakat menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan kuburan dan musholla. Keberhasilan dan keberlanjutan dari kegiatan ini sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat dalam menjaga kebersihan serta memelihara kerukunan di lingkungan tempat ibadah mereka. Partisipasi yang berkelanjutan ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa kebersihan bukan hanya menjadi prioritas sementara, tetapi menjadi bagian integral dari pola hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan peduli kebersihan bersama masyarakat di musholla bukan hanya merupakan inisiatif jangka pendek untuk meningkatkan kebersihan fisik, tetapi juga menjadi modal sosial yang sangat berharga. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial antarwarga, menciptakan ruang untuk saling berbagi tanggung jawab, dan membangun rasa kebersamaan yang lebih solid. Selain itu, melalui partisipasi aktif ini, komunitas dapat menciptakan fondasi sosial yang lebih kuat, yang pada gilirannya mendorong terciptanya komunitas yang lebih harmonis, sehat, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada penguatan struktur sosial yang mendukung terciptanya kehidupan berkomunitas yang lebih baik dan lebih peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat di musholla dan kuburan Desa Talapiti, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, berlangsung dengan sangat efektif dan efisien. Kegiatan ini tidak hanya terlaksana dengan lancar, tetapi juga berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui aktivitas pengabdian ini. Selain itu, kegiatan gotong royong yang dilakukan selama pembersihan mempererat kerukunan dan solidaritas antarwarga, menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai tindak lanjut, penulis menyarankan agar pihak RT, RW, atau bahkan pemerintah desa dapat mengatur jadwal kerja bakti secara berkala, guna menanggulangi potensi risiko bencana alam serta menghindari ketidaknyamanan yang mungkin terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penulis juga mengusulkan agar alokasi dana kas desa dapat diarahkan untuk pembangunan dan peningkatan fasilitas musholla, terutama dalam mendukung peran marbot musholla. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, aman, dan

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license

nyaman, serta memperkuat peran musholla sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial bagi masyarakat Desa Talapiti.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Talapiti, tim pelaksana, serta semua pihak terkait yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang Anda tunjukkan telah memberikan dampak yang sangat berarti dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memperkuat ikatan sosial di lingkungan mereka. Partisipasi aktif Anda tidak hanya memperkaya pengalaman bersama, tetapi juga menjadi landasan bagi perubahan positif yang lebih berkelanjutan. Semoga program ini tidak hanya berhenti di sini, tetapi terus memberikan manfaat jangka panjang, menginspirasi lebih banyak inisiatif serupa di masa depan, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli, sehat, dan harmonis. Terima kasih atas segala upaya dan dedikasi Anda semua.

Referensi

Imaduddin, M. Asad, et al. "Pengembangan Alat Pencacah Pakan Ternak Serbaguna untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan di Desa Lido Kecamatan Belo Kabupaten Bima." Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2.1 (2024): 51-62.

Amirulloh, Idham, et al. "Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo." Economic Xenization Abdi Masyarakat 1.1 (2023): 13-20.

Augia, Trisfa, et al. "Peningkatan Sanitasi Masjid di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2022." Warta Pengabdian Andalas 30.2 (2023): 332-338.

Hidayah, Arini, and Edi Joko Setyadi. "Gerakan Bersih Masjid dan Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Desa Sambeng Kulon Banyumas." JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) 4.1 (2023): 122-127.

Jailani, M. Syahran. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1.2 (2023): 1-9.

Risnawati, S. R. H., and Sri Rizki Handayani. "PEDULI LINGKUNGAN: Kampanye dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Kelurahan Malasom." Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat 4.2 (2021): 57-62.

Wahyuni, Tri, et al. "Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo." Economic Xenization Abdi Masyarakat 1.2 (2023): 25-32.

Faramedina, Novita, et al. "Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono." Economic Xenization Abdi Masyarakat 1.1 (2023): 1-6.

Ferdiyansyah, Ferdiyansyah, Yafta Qisti, and Jemson Sihombing. "Mosque Cleanliness Management As A Means To Improve Environmental Cleanliness In Al Madinah Al Munawaroh Mosque: Pengelolaan Kebersihan Masjid Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Masjid Al Madinah Al Munawaroh." Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development 2.3 (2022): 317-324.

This work is licensed by Creative Commons Attribution (CC BY) license